

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk kerjasama guru BK dengan wali kelas dalam proses pembelajaran *Online* di SMK Negeri 1 Medan dilakukan dengan tiga praktik kerjasama, yakni; a) kerjasama dalam bentuk primer, b) kerjasama dalam bentuk sekunder, dan c) kerjasama dalam bentuk tertier. Dalam kerjasama berbentuk primer dilakukan sebagai upaya kontrolitas kepada siswa-siswi mulai dari kelas XI, kelas XI dan kelas XII, sementara itu kerjasama dalam bentuk sekunder sebagai bentuk alternatif dalam upaya meminimalisir upaya keterhambatan guru BK dan wali kelas dalam menangani problematika siswa, dan terakhir adalah kerjasama dalam bentuk tertier sebagai upaya evaluasi.
2. Kerjasama yang dilakukan guru BK dengan wali kelas dalam proses pembelajaran *Online* di SMK Negeri 1 Medan dijabarkan pada bentuk catatan, yakni; a) catatan kehadiran siswa selama masa proses belajar-mengajar melalui media *online*, b) catatan ketidakhadiran siswa selama masa proses belajar-mengajar melalui media *online*, c) catatan keterlambatan siswa selama masa proses belajar-mengajar melalui media *online*.
3. Upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru BK dengan wali kelas dalam proses pembelajaran *Online* di SMK Negeri 1 Medan dilakukan dengan tiga pendekatan, yakni; a) pemberian motivasi, b) Menganalisis Kebutuhan Peserta didik, dan c) Menerapkan Tujuan layanan Konseling Melalui Pembelajaran *Online*

B. Saran-saran

1. Sekolah
 - a. Hendaknya dalam menerapkan atau mengimplementasikan bimbingan konseling melalui media pembelajaran *online* dapat menghadirkan pakar ahli di bidang IT, hal ini diupayakan sebagai bentuk kerjasama di luar dari program perancangan pembelajaran yang lebih efektif
 - b. Hendaknya dalam mengimplementasikan layanan konseling di sekolah terutama dalam jabarannya kepada pembelajaran *online*, pihak sekolah turut memberikan fasilitas berupa pelatihan *workshop* guru-guru BK dan wali kelas serta guru-guru bidang studi umum dan agama lainnya, hal tersebut diupayakan sebagai bentuk

atensi sekolah terhadap pembinaan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

2. Kepala Sekolah

- a. Sebaiknya dalam mengevaluasi program rancangan kerjasama antara guru BK dengan wali kelas, kepala sekolah menerapkan *one visiting time* yakni meluangkan waktuhari peduli dalam arti mengevaluasi langsung dalam proses belajar-mengajar yang diberikan oleh guru bidang studi dan rancangan program kerja guru BK dan wali kelas dalam mengentaskan problematika siswa melalui tatap muka dengan guru BK dan wali kelas minimal dua hari sekali
- b. Sebaiknya dalam memberikan kompleksitas pembangunan pemahaman terhadap media *online*, kepala sekolah dapat melakukan kerjasama dengan dinas pendidikan, kementerian agama yang cakupannya adalah penguatan kompetensi guru BK dan wali kelas dalam setiap rincian kegiatan terutama dalam memonitoring praktik layanan konseling kepada siswa itu sendiri.

3. Guru BK

- a. Sebaiknya guru BK dalam melakukan praktik kerjasama lebih mengutamakan pendekatan persuasive secara kohesif dan koherian, artinya bahwa selama guru BK belum memaksimalkan upaya monitoring bersama dengan wali kelas, maka *misunderstanding* dan *miscommunication* akan terjadi di kedua belah pihak terlebih bagi siswa yang mengalami masalah berat
- b. Sebaiknya guru BK dalam menindaklanjuti siswa yang bermasalah berat di sekolah, hendaknya melakukan upaya *traumatic conceling*, hal ini guna menguatkan kembali program kerja guru BK sebagaimana surat keputusan menteri pendidikan dan kepala BAKN No: 0433/PM/1993 dan No. 25 tahun 1993, bahwa guru bimbingan (BK) mempunyai tugas, yakni: tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

4. Wali Kelas

- a. Hendaknya peran dan tanggung jawab yang dipikul oleh wali kelas dapat menghantarkan tanggung jawab pamong atau penasihat dan Pembina OSIS, sebab dalam hal ini Pembina OSIS jauh lebih dekat dengan permasalahan siswa itu sendiri, karena kegiatan ekstrakurikuler jauh lebih banyak dipegang oleh Pembina OSIS itu sendiri
- b. Hendaknya kontrolitas dan evaluator seorang wali kelas tidak hanya pada evaluasi sumatif dan formatif saja, tapi juga pada evaluasi diagnostic, agar problematika

siswa yang dihadapi di lapangan dapat terealisasi dan terukur dengan baik secara professional.

